

## Pengembangan Bahan Ajar Teks Debat Berbasis Sosial Politik Siswa Kelas X SMA

Muhammad Abrar Syaumi\*, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Ali, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Rika Kartika, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

*This study aimed to develop a socio-political-based debate text learning module for class X SMA. Following the 3D model (Define, Design, and Development) proposed by Thiagarajan, the module underwent validation by four experts, including two material experts and two design experts. Utilizing a Likert scale questionnaire, the validation sheet assessed material and design aspects. The material's quality received an average score of 3.60 from the first material expert, deemed "valid and good," and 3.55 from the second material expert, also "valid and good." Design assessment yielded an average of 4.44 from the first expert and 4.25 from the second expert, both indicating "valid and very good." Based on these evaluations, the socio-political debate text learning module is deemed feasible for use, meeting the criteria of validity and quality in both material and design aspects.*

### ARTICLE HISTORY

Received 06/01/2024

Revised 19/01/2024

Accepted 20/01/2024

Published 29/01/2024

### KEYWORDS

Socio-political debate; learning module; class X SMA; Thiagarajan 3D model; validation and feasibility

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [abrarmhd687@gmail.com](mailto:abrarmhd687@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut penyesuaian kurikulum pendidikan yang berorientasi kepada perkembangan zaman (Yoga, 2019). Oleh karena itu perubahan demi perubahan, revisi demi revisi kurikulum pendidikan selalu dilakukan untuk memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada hasil dari sebuah proses pendidikan (Maimunah et al., 2023; Setiawati, 2022). Sujana mengemukakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan (Sujana, 2019). Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah tidak saja dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut anak didik agar dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan (Madekhan, 2020).

Pentingnya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA) (Astra, 2018; Nasruddin, 2020). Dalam konteks ini, teks debat berbasis sosial politik menjadi topik yang relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum, mengingat peran pentingnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dinamika sosial dan politik di sekitar mereka (Diana, 2022). Pembelajaran teks debat tidak hanya membangun keterampilan berbicara dan berpendapat, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang isu-isu kontemporer (Isodarus, 2017).

Keberhasilan proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat bergantung pada pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Kosasih, 2021). Teks debat berbasis sosial politik menonjol sebagai materi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika sosial dan politik di sekitar mereka. Pembelajaran teks debat bukan hanya sekadar membentuk keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu kontemporer (Banurisman, 2019).

Dalam konteks pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik untuk siswa kelas X SMA, penelitian ini menerapkan metode pengembangan model 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*) (Arvianto et al., 2023; HL et al., 2023). Fokus utama pengembangan tidak hanya pada aspek isi materi, melainkan juga pada penyajian, bahasa, dan desain modul agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa (Hamalik, 2010). Keterlibatan para ahli dalam validasi modul menjadi kunci utama untuk memastikan keakuratan dan relevansi bahan ajar.

Penting untuk menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum formal, tetapi juga untuk mengaktifkan partisipasi siswa dalam dialog dan refleksi terhadap realitas sosial-politik (Affandi & Suastra, 2022). Dengan mempertimbangkan karakteristik generasi muda dan dinamika perkembangan masyarakat, bahan ajar ini didesain agar tidak hanya informatif tetapi juga menggugah kritisitas siswa terhadap peristiwa-peristiwa aktual.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan akan meningkat dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, modul ini juga mencakup pendekatan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan daya tarik siswa yang terbiasa dengan perkembangan teknologi informasi (Gafur, 2010). Dalam upaya mencapai keberlanjutan pengembangan bahan ajar, pendekatan penelitian ini turut memperhitungkan umpan balik dari guru dan siswa sebagai pengguna utama. Dengan demikian, modul ini dapat terus disesuaikan dan diperbarui sesuai dengan dinamika perubahan dalam masyarakat dan kebutuhan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan uraian materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagian Rasionalisasi Pengembangan Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor seperti tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, penguatan materi, karakteristik kurikulum 2013 (Firdaus et al., 2022). Kurikulum dianggap baik kalau ia menghasilkan *model personality* (tipe kepribadian ideal) menurut norma-norma dan tingkah laku budaya yang universal sebaliknya kurikulum dianggap kurang baik, jika kurikulum itu belum menghasilkan tipe kebudayaan ideal yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai sejumlah pengetahuan, tetapi juga sejumlah keterampilan dan sikap.

Penilaian sikap secara umum dilakukan dengan pengamatan atau observasi. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi debat. Materi ini menuntut peserta didik terampil berbicara dalam posisi setuju atau tidak setuju dengan tema yang telah ditentukan dalam menanggapi sebuah permasalahan. Keterampilan berbicara dalam kegiatan debat ini, sering memunculkan rasa egois peserta didik dalam rangka mempertahankan pendapatnya, sehingga nilai-nilai kesopanan dan saling menghargai dalam berbicara sering diabaikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, beragam teks dibelajarkan pada kurikulum 2013. Teks pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat berupa teks tulis maupun teks lisan. Dari sekian banyak teks yang dibelajarkan, terdapat teks debat. Teks debat merupakan salah satu jenis teks yang berisikan argumen dan pemikiran mengenai suatu permasalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk mengajarkan teks debat berbasis sosial politik kepada siswa kelas X SMA. Metode pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*). Fokus pengembangan tidak hanya pada aspek isi materi, tetapi juga penyajian, bahasa, dan desain modul agar sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam rangka mendukung relevansi dan keakuratan bahan ajar, penelitian ini merujuk pada teori-teori terkini dalam pendidikan dan literatur-literatur ilmiah terkait.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) untuk mengembangkan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik bagi siswa kelas X SMA (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah penelitian dimulai dengan tahap definisi dan identifikasi kebutuhan, yang melibatkan identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman teks debat dan isu-isu sosial politik yang relevan. Setelahnya, perencanaan penelitian dilakukan dengan merinci tujuan pengembangan, struktur modul, dan kriteria keberhasilan. Tahap pengembangan mencakup penyusunan draf pertama bahan ajar, yang melibatkan ahli materi dan ahli desain dalam proses pengembangan dan perbaikan. Validasi dilakukan oleh pakar pendidikan untuk menilai kevalidan dan keefektifan bahan ajar. Hasil validasi dan umpan balik dari guru dan siswa digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan bahan ajar. Uji coba lapangan dilakukan di kelas X SMA untuk mengukur respons siswa dan efektivitas bahan ajar. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan bahan ajar, dan berdasarkan hasil analisis, disusun versi final bahan ajar beserta panduan penggunaan bagi guru. Metode ini dirancang untuk memastikan relevansi, keefektifan, dan penerapan praktis dari bahan ajar teks debat berbasis sosial politik di lingkungan pembelajaran kelas X SMA (Creswell, 2019).

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik untuk siswa kelas X SMA, fokus utama adalah memastikan relevansi materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses pengembangan dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap konteks pembelajaran, termasuk aspek-aspek sosial politik yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas X. Keberhasilan pembelajaran teks debat memerlukan keterlibatan siswa dalam isu-isu aktual, sehingga modul dikembangkan dengan memperhatikan tema-tema yang dapat memicu minat dan pemahaman mereka terhadap dinamika sosial politik.

Langkah berikutnya adalah merinci struktur modul dengan penekanan pada pengenalan konsep teks debat, teknik-teknik argumentasi, dan penerapan aspek sosial politik dalam penyusunan argumen. Dalam proses pengembangan, keterlibatan ahli materi dan ahli desain menjadi krusial untuk memastikan konten yang akurat dan penyajian yang menarik bagi siswa. Validasi oleh pakar pendidikan mengarah pada perbaikan dan penyempurnaan modul, memastikan kualitas dan relevansinya.

Uji coba lapangan diimplementasikan di kelas X SMA untuk mengevaluasi respons siswa terhadap bahan ajar. Analisis data respons siswa, termasuk tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam diskusi debat, menjadi dasar untuk mengukur keefektifan bahan ajar. Temuan dari uji coba lapangan digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan modul, sehingga versi final dapat disusun. Keseluruhan, pembahasan ini menyoroti pentingnya mengakomodasi konten teks debat dengan isu-isu sosial politik yang relevan dan menarik bagi siswa kelas X, sambil tetap memastikan kualitas dan efektivitas bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik untuk siswa kelas X SMA, perlu diperjelas bahwa pemilihan tema-tema sosial politik yang diangkat dalam modul didasarkan pada analisis kebutuhan dan kekinian. Proses pemilihan tema ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap minat dan kebutuhan siswa kelas X, sehingga pembelajaran dapat relevan dan menginspirasi partisipasi aktif siswa dalam diskusi debat.

Selain itu, penekanan pada pengembangan modul dengan pendekatan yang inovatif dan menarik perlu diperkuat. Modul tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teks debat, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang menantang dan membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Aspek-aspek desain modul, seperti penggunaan media pembelajaran, grafis, dan format teks, dirancang agar sesuai dengan preferensi dan gaya belajar siswa kelas X.

Penting juga untuk dicatat bahwa uji coba lapangan bukan hanya sebatas pengukuran respons siswa terhadap modul, tetapi juga melibatkan evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan debat yang diperoleh. Hasil analisis dari uji coba lapangan akan memberikan wawasan yang mendalam terkait keefektifan bahan ajar dan potensi perbaikan yang diperlukan.

Dalam konteks pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik untuk siswa kelas X SMA, perlu diperinci bahwa analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial. Analisis tersebut mencakup pemahaman mendalam terhadap kemampuan dan kebutuhan siswa dalam memahami serta menghadapi isu-isu sosial politik yang diangkat. Langkah ini dilakukan untuk memastikan relevansi dan keterkaitan bahan ajar dengan realitas serta kepentingan siswa.

Pentingnya melibatkan ahli materi dan ahli desain dalam proses validasi menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa konten modul tidak hanya akurat dari segi materi, tetapi juga disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Dalam hal ini, peran ahli desain memiliki peranan penting dalam menjaga aspek estetika dan daya tarik visual dari modul.

Uji coba lapangan yang mencakup respons siswa dan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam berdebat memperkuat fokus pada efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan tersebut mencerminkan komitmen untuk menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya berkualitas tinggi secara akademis, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan kritis siswa.

Sebagai pelengkap informasi sebelumnya, perlu dicatat bahwa implementasi metode pengembangan yang digunakan (*Define, Design, dan Development*) memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan terukur. Langkah-

langkah tersebut memastikan bahwa setiap fase pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik untuk siswa kelas X SMA dilakukan dengan cermat dan terarah.

Analisis kebutuhan yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap siswa tidak hanya terfokus pada kebutuhan akademis, tetapi juga pada aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berdebat. Ini menegaskan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup aspek pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Proses uji coba lapangan yang mencakup respons siswa dan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam berdebat menjadi landasan bagi penilaian keefektifan bahan ajar. Keberhasilan bahan ajar tersebut tidak hanya diukur dari segi akademis tetapi juga melibatkan dampak positif pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan merespons isu-isu sosial politik secara kritis. Dengan demikian, metode penelitian dan pendekatan pengembangan bahan ajar yang diusung diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan siswa dalam berbagai aspek.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik siswa kelas X SMA. Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap bahan ajar pembelajaran teks debat berbasis sosial politik yang telah dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul, modul akan dinilai oleh validator sebagai ahli validasi ahli materi dan ahli desain, hasil penilaian validator materi dengan rata-rata sebesar 3,57 menunjukkan kategori "baik" dan penilaian validator desain dengan nilai rata-rata sebesar 4,34 menunjukkan kategori "sangat baik".

## SIMPULAN

Hasil validasi pengembangan bahan ajar teks debat berbasis sosial politik untuk siswa kelas X SMA menunjukkan kesimpulan bahwa modul ini layak digunakan. Penilaian oleh ahli materi terhadap aspek isi materi, penyajian, dan bahasa, dengan nilai rata-rata 3,57, dikategorikan sebagai "baik" untuk pembelajaran siswa. Sementara itu, penilaian ahli desain terhadap tampilan modul, dengan nilai rata-rata 4,34, dikategorikan sebagai "sangat baik" untuk pembelajaran siswa. Dengan demikian, modul berjudul "Bahan Ajar Teks Debat Berbasis Sosial Politik untuk Siswa Kelas X SMA" memperoleh validasi positif dan dianggap layak sebagai bahan ajar.

## REFERENSI

- Affandi, L. H., & Suastra, I. W. (2022). Kreativitas, Inovasi, dan Interpreneurship dalam Pedagogi Kritis: Sebuah Telaah Kepustakaan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3200–3212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2551>
- Arvianto, F., Slamet, St. Y., & Andayani. (2023). Designing an Instrument to Measure Digital Literacy Competence Using the 4D Model. *International Journal of Instruction*, 16(4), 845–860. <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/48>
- Astra, I. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi pada Resource Based Learning untuk Calon Guru SMA. *Jurnal Teknodik*, 11(3), 68–085. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i3.462>
- Banurisman, H. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Teks Negosiasi Berbasis Multimedia untuk Siswa Kelas X SMA* [Skripsi]. Universitas Jember.
- Creswell, J. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kwantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Diana, P. Z. (2022). Desain Pengembangan E-Modul Pembelajaran Teks Debat Di SMA Kelas X. *Jurnal Nusantara Raya*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.24090/jnr.v1i2.6685>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4i4.5302>
- Gafur, A. (2010). Konsep, Prinsip, dan Prosedur Pengembangan Modul Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/CIVICS.V7i1.3445>
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- HL, N. I., Nasruddin, N., Sejati, A. E., & Sugiarto, A. (2023). Developing Teaching Material of Research Methodology and Learning with 4D Model in Facilitating Learning During the Covid-19 Pandemic to Improve Critical Thinking Skill. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2), 541. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7110>

Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Sintesis*, 11(1), 1–11.

<https://doi.org/10.24071/SIN.V11I1.927>

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

Madekhan, M. (2020). Fungsi Pendidikan dalam Perubahan Sosial Kontemporer. *Jurnal Reforma*, 9(1), 51.

<https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.252>

Maimunah, Simangunsong, D. I. R., Rahayu, M. R., Mulyadi, F., & Saputra, G. (2023). Pengaruh Perubahan K-13 Menuju Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 14–23.

<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1>

Nasruddin, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Daerah Bima Berbantu Quick Response Codes Kelas X SMA Negeri 1 Woha. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1142>

Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMUL`ILMI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1042/NIZAMULILMI.V7I1.124>

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.

<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1). <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>